

**PENGEMBANGAN BENTUK VISUAL WAYANG BEBER DALAM
KARYA SENI BATIK**



TESIS

PENCIPTAAN SENI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat magister dalam bidang seni.
minat utama Penciptaan Seni Kriya

STEFANUS BINTANG KUMARA

1821184412

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

TESIS
PENCIPTAAN SENI
**PENGEMBANGAN BENTUK VISUAL WAYANG BEBER
DALAM KARYA SENI BATIK**

Diajukan oleh
Stefanus Bintang Kumara
NIM 1821143411

Telah dipertahankan pada tanggal 22 Juli 2020
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,


Dr. Supriaswoto, M.Hum

Penguji Ahli,


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn

Ketua Tim Penilai,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, **12 AUG 2020**

Direktur,




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP: 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Stefanus Bintang Kumara

PENGEMBANGAN BENTUK VISUAL WAYANG BEBER DALAM KARYA SENI BATIK

Stefanus Bintang Kumara

ABSTRAK

Wayang beber merupakan seni tradisi Nusantara yang lahir di Pulau Jawa. Wayang beber salah satu artefak yang masih dijaga keberadaannya. Seni ini menampilkan gambar-gambar atau lukisan bergambar yang memiliki alur cerita dan dipentaskan dengan iringan gamelan. Pada zamannya kesenian tersebut sangat diminati oleh masyarakat atau menjadi salah satu seni yang populer, namun untuk saat ini pertunjukan wayang beber sudah sedikit penggemarnya. Kegelisahan merupakan stimulus bagi penulis untuk mengembangkan lebih lanjut. Pengembangan dilakukan dengan mengubah bentuk visual dan penyajian, bentuk figure pewayangan dengan cara mendeformasi dasar wayang beber aslinya serta mentransformasi ke dalam media batik.

Metode yang digunakan pada proses penciptaan ini adalah metode penelitian berbasis praktik, metode ini sangat tepat digunakan dalam penciptaan seni. Penulis melaporkan data yang berkaitan dengan proses penciptaan hingga hasil temuan yang didapat. Proses tersebut menjadi pengetahuan baru dari segi hasil penelitian pada saat praktik, dihasilkan gambar, langkah kerja, proses penciptaan, eksperimen. Teori yang dipakai dalam penciptaan ini adalah teori deformasi dan transformasi. Penulis mengembangkan kesenian wayang beber dalam seni kriya berupa karya seni batik dengan menggabungkan visual, gerak dan audio. Teknik dalam proses penciptaan seni batik ini menggunakan teknik tutup celup, lorodan dan menggunakan pewarna tekstil.

Penciptaan pada tugas akhir ini menghasilkan dua karya seni. Setiap karya memiliki alur cerita masing-masing dan memiliki judul cerita yang berbeda. Konsep cerita atau naskah menggunakan cerita-cerita Nusantara, seperti Timun Mas dan Cindelaras, agar masyarakat dapat mengenal kembali cerita-cerita lokal Nusantara. Penulis tidak langsung memvisualisasikan cerita aslinya, namun sedikit diaransemen atau dirubah serta ditambah alur cerita. Hal ini bertujuan agar menghasilkan bentuk yang berbeda dalam ranah seni rupa.

Kata Kunci : Wayang beber, Batik, Seni Kriya

VISUAL DEVELOPMENT OF WAYANG BEBER FORM IN BATIK ART WORKS

Stefanus Bintang Kumara

ABSTRACT

Wayang Beber is an art of Nusantara tradition which was born in Java and one of the artifacts that still preserved. This art displayed pictures or illustrated paintings that have a storyline and staged with gamelan accompaniment. Previously, this art was in huge interest by the public or became one of the popular arts, but, for now, the wayang beber performance have few fans. This phenomenon makes the researcher want to develop it further. Development is carried out by changing the visual form and presentation, the form of wayang figures by deforming the original beber wayang base and transforming it into media of batik.

The method that used in the creation process is a practice-based research method, which will be very appropriate to used in creating art. The researcher reports the data relating to the creation process to the findings. These processes become a new knowledge in terms of research results at the time of practice, generated of images, work steps, the process of creation and experimentation. The researcher uses the theory of deformation and transformation. The researcher developed the art of wayang beber in craft art by batik art, moreover by combining visual, art and audio. The techniques in the process of creating batik art are using dye cover, lorodan and textile dye.

This thesis discovered two works of art. Each work has its own story line and title. The concepts of the story or the script used Nusantara stories, such as Timun Mas and Cindelaras. So, that people can reintroduce folk tales in ancient times. The researcher does not directly visualize the original story, yet slightly arranged and added to the storyline. It aims is to produce different forms of art.

Keywords: *Wayang Beber, Batik, Craft Art*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan bimbingan serta karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan pengantar karya Tesis dengan judul **Pengembangan Bentuk Visual Wayang Beber Dalam Karya Seni Batik** yang merupakan syarat dalam mencapai gelar magister pada Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini tepat pada waktunya.

Tesis ini diselesaikan tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hingga pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Supriaswoto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan arahan dalam menyusun Tesis ini.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn selaku dosen penguji ahli yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji kelayakan dan hasil Tesis ini.
4. Seluruh karyawan/karyawati Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Keluarga tercinta, Bapak Djusi Jamri. Spd dan Ibu Tuki Partinah serta adik Maria Sasa Kumara yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, doa maupun bantuan materil yang tak terhingga, sehingga penyusunan Tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat, Triningsih, Akbar, Farlan, Asep, Wanda dan semua pihak yang turut membantu kelancaran proses penyusunan Tesis ini.
7. Teman-teman angkatan 2018 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama teman kelas Penciptaan Seni Rupa yaitu teman-teman Bele Rantau

yang selalu memberikan semangat dan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan Tesis ini.

8. Studio Emperan Kayangan yang telah membantu dalam proses berkesenian.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari pengantar karya Tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan. Semoga tugas akhir Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.



Yogyakarta, 03 Juli 2020

Stefanus Bintang Kumara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Keaslian/Orisinalitas.....	3
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Penciptaan	13
C. Konsep Perwujudan.....	14
1. Bentuk Visual dan Penyajian	15
2. Material dan teknik	20
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	22
A. Proses Penciptaan.....	22
1. Eksplorasi	24
2. Eksperimen/Perancangan	25
3. Proses Perwujudan	41

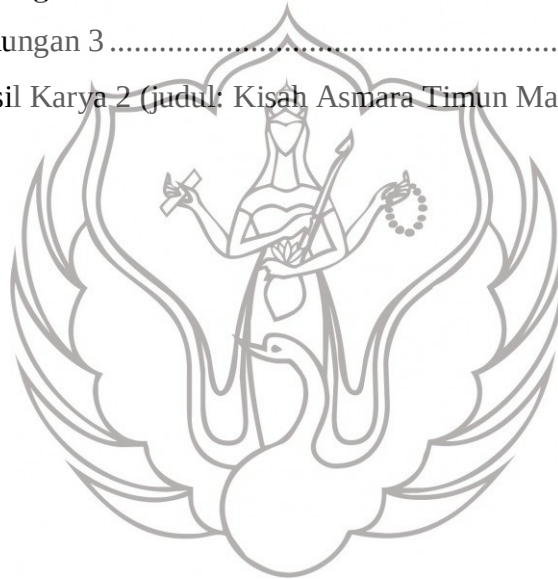
BAB IV	ULASAN KARYA	48
BAB V	PENUTUP	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Agung Suhartanto (judul: Karapan Sapi Madura, media batik).....	4
Gambar 2. Karya Indra Suroinggeno (judul: Wayang Pancasila media pewarna alam pada kanvas	5
Gambar 3. Wayang Beber Welingan (Wayang Beber Batik)	6
Gambar 4. Wayang Beber Nyi Roro Kidul (Museum Wayang Beber Sekartaji).....	10
Gambar 5. Wayang Beber Panji Kuda Semirang (Karya Indra Suroinggeno)	10
Gambar 6. Wayang Beber Pacitan.....	15
Gambar 7. Sketsa Pertama	17
Gambar 8. Sketsa Ke Dua	18
Gambar 9. Sketsa Ke Tiga.....	18
Gambar 10. Sketsa Ke Empat.....	19
Gambar 11. Sketsa 1.....	20
Gambar 12. Sketsa 2.....	20
Gambar 13. Skema Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Karya Seni.....	23
Gambar 14. Sketsa 1 Figur 1.....	26
Gambar 15. Sketsa 1 Figur 2.....	26
Gambar 16. Sketsa 1 Figur 3.....	26
Gambar 17. Sketsa 1 Figur 4.....	27
Gambar 18. Sketsa 2 Figur 1	27
Gambar 19. Sketsa 2 Figur 2	28
Gambar 20. Sketsa 2 Figur 3	28
Gambar 21. Sketsa 2 Figur 4.....	29
Gambar 22. Sketsa 2 Figur 5	29
Gambar 23. Sketsa 2 Figur 6.....	30
Gambar 24. Pemolaan pada Kain	42
Gambar 25. Proses Pencantingan	43

Gambar 26. Proses Pencelupan Napthol.....	44
Gambar 27. Proses Pencelupan Indigosol.....	44
Gambar 28. Proses Pencelupan Indigosol.....	45
Gambar 29. Proses Pelorodan.....	46
Gambar 30. Mencuci dengan Air Bersih.....	46
Gambar 31. Display Karya 1.....	47
Gambar 32. Box Karya Display	47
Gambar 33. Hasil Karya 1 (judul: Ngadu Jago Marang Bapa)	49
Gambar 34. Gulungan 1	52
Gambar 35. Gulungan 2	52
Gambar 36. Gulungan 3	52
Gambar 37. Hasil Karya 2 (judul: Kisah Asmara Timun Mas).....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Percobaan Pencelupan Warna Napthol	30
Tabel 2. Hasil Percobaan Pencelupan Warna Indigosol	32
Tabel 3. Daftar Alat	35
Tabel 4. Daftar Bahan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Wayang beber ialah salah satu jenis wayang yang dibuat dengan media kertas dengan cara digambar atau dilukis. Setiap alur cerita dalam pewayangan dipentaskan melalui pertunjukan gambar yang dibentangkan tidak berupa bayangan. Pertunjukan wayang beber dipimpin oleh seorang dalang yang bertugas menyampaikan narasi cerita dan memperagakan setiap gulungan gambar cerita. Setiap gulungan atau adegan menggambarkan kejadian yang dimunculkan dari cerita rakyat seperti kisah asmara Raden Panji.

Seni wayang beber sangat diminati masyarakat sebagai sebuah tontonan atau hiburan yang paling menarik dan populer dimasanya. Pertunjukan berlangsung ketika ada kegiatan ruatan, syukuran, panen besar, atau acara lainnya. Kegiatan itu diadakan sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sekaligus mengisi acara hiburan pada upacara tersebut sesuai keinginan pemangku. Hal ini bertujuan agar masyarakat disekitar juga merasakan nikmat Tuhan atau bersinergi dalam sebuah kegiatan bersama.

Kemunculan wayang beber belum diketahui secara pasti kapan lahirnya, akan tetapi banyak ahli yang berpendapat bahwa wayang beber sudah berumur tua. Penjelasan itu disimpulkan dari cerita wayang beber jaman dahulu yang memakai cerita wayang purwa yaitu epos Mahabarata, namun oleh perkembangan zaman kemudian beralih mengusung cerita-cerita dengan tema Panji. Artefak wayang beber tertua saat ini terdapat di Jawa, yaitu di daerah Pacitan dan Wonosari. Pertumbuhan dikedua tempat tersebut memiliki ciri khas bentuk dan alur cerita yang berbeda. Namun keduanya memiliki kesamaan tema cerita yaitu cerita Panji (Subandi, 2011:3).

Wayang beber Pacitan dan Wonosari merupakan wayang beber yang menjadi sebuah acuan masyarakat untuk mengenal tentang kebudayaan dan sebagai literatur pengembangan bentuk-bentuk baru dalam ranah seni rupa. Pada

proses penciptaan karya ini, penulis memilih bentuk visual wayang beber Pacitan sebagai sumber penciptaan, karena memiliki bentuk visual yang menarik dan dipenuhi oleh ornamen/ragam hias dengan komposisi padat. Metode pengembangan bentuk ini diwujudkan dengan membongkar struktur anatomi dan komposisi yang mengacu pada wayang beber Pacitan. Penciptaan ini menggunakan wayang beber Pacitan sebagai literatur dalam menciptakan bentuk figur-figur tokoh cerita yang nantinya akan diangkat. Tujuan pengembangan ini dilakukan, agar memperoleh/mendapatkan bentuk visual yang berbeda dari wayang beber yang sudah ada.

Pertunjukan wayang beber didukung oleh seorang dalang dan beberapa *pengrawit*. Dalang merupakan penuntun/pendongeng jalannya sebuah cerita dari awal hingga akhir. Seorang dalang wayang beber menyampaikan jalan cerita dengan iringan gamelan dari *pengrawit*. *Pengrawit* akan mengikuti permintaan yang disampaikan oleh dalang, sehingga pertunjukan akan berjalan di bawah perintah dalang. Seniman pengiring (*pengrawit*) pertunjukan wayang beber terdiri dari 4 orang *pengrawit* laki-laki. Alat musik yang dipakai cukup sederhana, seperti kenong, rebab, ketuk, gong dan kendang (Sumanto, 2011:45-57). Penciptaan karya seni ini penulis membuat karya wayang beber beserta pertunjukannya dengan bentuk penyajian berbeda. Jika pada umumnya pertunjukan wayang beber didukung oleh dalang serta *pengrawit*, pada karya ini menggunakan musik dan gerak elektronik pada gambar atau karyanya. Penyajian ini berupa rangkaian elektronika yang menghasilkan bunyi dan gerak otomatis. Penulis mengemas wayang beber agar terlihat lebih modern sesuai perkembangan zaman.

Pengembangan ini dilakukan karena kurangnya simpati masyarakat akan kesenian tradisi, sehingga menimbulkan pudarnya sebuah kebudayaan. Penciptaan karya seni ini dapat menumbuhkan rasa simpati masyarakat untuk kembali mengapresiasi seni tradisi seperti wayang beber. Karya penciptaan ini juga memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa pengetahuan dan refrensi karya pengembangan yang penulis kerjakan melalui media batik.

Batik merupakan sebuah proses pengerjaan dengan menggoreskan lilin malam sebagai perintang warna dalam selembar kain. Banyak tahapan-tahapan dalam proses pembuatannya dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, dan pelorodan. Proses ini memerlukan banyak waktu dan tertata/sistematis. Kesabaran, ketelatenan serta kedisiplinan dalam pembuatan karya batik merupakan sebuah kunci awal keberhasilan.

Pada penciptaan karya seni ini batik menjadi media dalam pembuatan wayang beber yang berupa batik lukis. Langkah ini dilakukan agar wayang beber memiliki varian bentuk atau tidak monoton, sehingga masyarakat tidak lagi jenuh dan mulai tergugah untuk ikut mengembangkan kesenian wayang beber. Oleh karena itu dalam pembuatan karya ini, penulis akan membahas tentang proses pembuatan karya seni batik dengan ide dan pengembangan visual serta penyajian wayang beber.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan bentuk visual wayang beber pada karya seni batik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya wayang beber dengan media batik?

C. Keaslian/Orisinalitas

Keaslian atau orisinalitas dalam penciptaan seni merupakan sebuah ciri khas dari apa yang ingin diwujudkan dalam media batik. Hal ini mengacu pada karya-karya batik pada umumnya yang memberikan inspirasi atau acuan baik secara visual maupun teknik dan menyesuaikan dengan tema yang diangkat. Orisinalitas pada karya menampilkan bentuk baru yang membedakan karya satu dengan yang lain, walaupun terkadang ada kesamaan dalam wujud karyanya tetapi tidak keseluruhan sama. Sehingga dalam kasus ini karya yang diciptakan merupakan sebuah hasil karya seni yang bukan meniru karya orang lain yang sudah ada sebelumnya, hanya menjadikan sebuah acuan atau referensi dalam menciptakan karya seni.

Orisinalitas pada penciptaan karya seni batik ini tidak terlepas dari proses atau langkah pencarian bentuk hingga berujung pada temuan-temuan yang

bersifat pengetahuan. Secara ide dan teknik tentu sudah ada yang telah membahas mengenai visual wayang beber dan teknik dalam pembuatan batik. Persamaan dapat hadir melalui sumber objek yang dikaji, namun dari segi gagasan atau pemikir akan timbul sebuah perbedaan yang menonjol dari karya seniman satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang diharapkan agar karya tersebut merupakan karya orisil.

Berikut ini merupakan karya-karya acuan yang memiliki kemiripan akan visual dan teknik dengan konsep penciptaan seni batik bertemakan wayang beber :



Gambar 1. Karya Agung Suhartanto (judul: Karapan Sapi Madura, media batik)
Dokumentasi: Kumara (2018)

Foto atau gambar karya diatas adalah beberapa karya yang menjadi acuan dalam proses penciptaan karya batik. Terdapat perbedaan dan kesamaan dari karya diatas. Karya Agung Suhartanto merupakan karya batik lukis dengan teknik tutup celup yang dapat menghasilkan beragam warna. Kesamaan pada teknik pembuatan yaitu menggunakan teknik batik yang sama yaitu tutup celup. Proses penciptaan ini yang menjadi pembeda dibagian pengambilan warna atau proses penutupan warna. Proses penutupan warna diwujudkan dengan menggunakan *isen* sebagai penutup warna sehingga menghasilkan gradasi atau gelap terang dengan *isen* atau corak.



Gambar 2. Karya Indra Suroinggen (judul: Wayang Pancasila, media pewarna alam pada kanvas)
Dokumentasi: Triningsih (2019)

Karya ini merupakan acuan dari pengembangan atau perubahan bentuk wayang beber. Bentuk-bentuk visualnya sudah mengalami pengembangan dan alur ceritanya pun sudah melewati batasan dari alur cerita pewayangan yang terdapat pada wayang beber. Pengembangan bentuk figur serta cerita menjadi aspek penting dalam mengacu penciptaan karya seni batik. Bentuk penyajian yang ditampilkan juga berbeda dengan wayang beber pada umumnya. Karya ini alur cerita dari awal hingga akhir dihadirkan dalam satu lembar kain, sedangkan wayang beber Pacitan dan Wonosari setiap alur ceritanya dibedakan pada setiap gulungan gambar.



Gambar 3. Wayang Beber Welingan (Wayang Beber Batik)
 Sumber: <https://wayangbeberproject.wordpress.com/>

Karya ini merupakan karya wayang beber yang dibuat dengan material batik. Wayang beber welingan adalah suatu grup/kelompok dari Surakarta yang mengembangkan seni wayang beber dengan menggunakan batik sebagai material pembuatan wayang. Pada proses penciptaanya menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna alam. Warna yang digunakan memakai warna-warna klasik/sogan, seperti hitam dan coklat.

Karya seni batik dengan ide/tema wayang beber diwujudkan dengan menggabungkan kedua seni budaya yaitu wayang beber dan batik dengan mengembangkan bentuk visual serta penyajian yang menggabungkan elemen wayang, seperti gerak, visual dan bunyi sebagai penyajian karya tersebut. Perwujudan itu diolah dengan memadukan beberapa sumber referensi diatas.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Mengembangkan seni wayang beber menjadi sebuah penciptaan karya seni kriya tekstil melalui media batik dalam berkarya.
- b. Menumbuhkan rasa simpati masyarakat untuk mengapresiasi dan menghargai kesenian wayang beber.

- c. Mengedukasi masyarakat khususnya kalangan muda untuk ambil bagian dalam pengembangan kesenian wayang beber.

2. Manfaat :

- a. Menciptakan dan memberi kontribusi bentuk-bentuk yang menarik atau inovasi dalam wayang beber.
- b. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan baik dari segi ide, konsep, hingga hasil riset yang dilakukan.
- c. Memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga seni tradisi khususnya wayang beber.

